

**HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG PENGOBATAN
HIPERTENSI DENGAN DERAJAT KEKAMBUHAN
HIPERTENSI PADA LANSIA DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS PANGKOH**

**Merrylinda Permata¹, Meilitha Carolina², Eva Priskila³
STIKes Eka Harap Palangka Raya**

Email : mlinda93.lp@gmail.com¹, mei_tsj@yahoo.com², evapriskila1990@gmail.com³

ABSTRAK

Latar Belakang : Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di dunia. Hipertensi sering terjadi pada lansia karena proses penuaan. Ada lansia yang tidak menjalani pengobatan hipertensi dengan benar. Melalui pengobatan yang benar hipertensi dapat di kontrol. Untuk dapat melakukan pengobatan hipertensi dengan benar, diperlukan pengetahuan yang benar tentang pengobatan hipertensi. Penderita hipertensi yang tidak menjalani pengobatan yang benar mempunyai risiko mengalami hipertensi berulang atau kekambuhan hipertensi dengan derajat yang bervariasi yang dipengaruhi oleh berbagai hal seperti gaya hidup dan keteraturan berobat. Pada survei pendahuluan, terdapat lansia yang tidak melakukan pengobatan secara benar dengan alasan tidak tahu. Karena itu dilakukan penelitian untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh. Tujuan : Mengetahui hubungan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh. Metode : Rancangan desain menggunakan cross-sectional dengan menggunakan uji Spearman's Rank untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi. Banyak sampel sebanyak 60 sampel dengan teknik purposive sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner. Hasil: Berdasarkan analisis Spearman's rank didapatkan hasil nilai $p < 0,000 < \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_a di terima dan H_o di tolak. Kesimpulan : Ada hubungan antara pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh. Perlu adanya pendidikan kesehatan tentang pengobatan hipertensi yang dilakukan secara merata dan berkesinambungan oleh tenaga kesehatan.

Kata Kunci: Derajat Kekambuhan Hipertensi, Hipertensi, Pengetahuan, Pengobatan Hipertensi.

ABSTRACT

Background: Hypertension is the main cause of premature death in the world. Hypertension often occurs in the elderly due to the aging process. There are elderly people who do not undergo hypertension treatment properly. Through correct treatment hypertension can be controlled. To be able to treat hypertension correctly, correct knowledge about hypertension treatment is needed. Hypertension sufferers who do not undergo proper treatment are at risk of experiencing recurrent hypertension or recurrence of hypertension to varying degrees which is influenced by various things such as lifestyle and regularity of treatment. In the preliminary survey, there were elderly people who did not receive treatment properly because they did not know. Therefore, research was conducted to determine the relationship between knowledge about hypertension treatment and the degree of recurrence of hypertension in the Pangkoh Community Health Center working area. The Purpose: To determine the relationship between knowledge about hypertension treatment and the degree of hypertension recurrence in the Pangkoh Community Health Center working area. Method: The design used a cross-sectional design using the Spearman's Rank test to determine the relationship between the level of knowledge about hypertension treatment and the degree of hypertension recurrence. The total number of samples was 60 samples using purposive sampling technique. Data collection uses questionnaires. Results: Based on the Spearman's rank analysis, it was found that the p value was $0.000 < \alpha = 0.05$, so it could be concluded that H_a was accepted

and Ho was rejected. Conclusion: There is a significant relationship between knowledge about hypertension treatment and the degree of recurrence of hypertension in the elderly in the Pangkoh Community Health Center working area. There needs to be health education about hypertension treatment that is carried out evenly and continuously by health workers.

Keywords: Degree Of Recurrence Of Hypertension, Hypertension, Hypertension Treatment, Knowledge.

PENDAHULUAN

Pengetahuan adalah hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi (Darsini et al., 2019). Terlebih untuk lansia sangat dibutuhkan pengetahuan yang benar tentang hipertensi. Karena hipertensi merupakan salah satu masalah terbanyak yang rentan di alami lansia. Lansia adalah individu yang rentan mengalami berbagai penyakit karena telah mengalami berbagai penurunan fungsi tubuh (Azmiardi et al., 2023). Hipertensi pada lansia dapat terjadi secara alami karena seiring meningkatnya usia pada lansia terjadi perubahan pada seluruh sistem, salah satunya perubahan sistem kardiovaskuler. Perubahan tersebut meliputi penurunan elastisitas dinding aorta, penebalan katup jantung dan katup jantung menjadi kaku, penurunan kemampuan jantung memompa darah sehingga dapat menyebabkan hipertensi (Yudi Abdul Majid et al., 2023). Maka dari itu dibutuhkan penanganan yang benar untuk pengobatan hipertensi pada hipertensi lansia, karena pengobatan yang benar dapat mengendalikan hipertensi dan mencegah komplikasinya (Azmiardi et al., 2023). Fenomena yang terjadi adalah banyak lansia mengalami hipertensi, namun tidak memeriksakan kesehatannya secara teratur dan tidak meminum obat secara teratur dan tidak mengubah gaya hidupnya karena tidak tahu dan mengira hipertensi hanya penyakit yang diderita sebentar saja.

Kekambuhan hipertensi pada lansia dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar lansia. Beberapa faktor yang mempengaruhi kekambuhan hipertensi antara lain faktor gaya hidup meliputi pola makan atau diet rendah garam, pengobatan, olah raga, kontrol yang teratur dan manajemen stres (Manolis et al., 2019). Penelitian lain menambahkan kekambuhan hipertensi terjadi kembali apabila dalam satu tahun tanpa minum obat atau dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tidak teraturnya kontrol tekanan darah, pola hidup yang tidak sehat, diet yang tepat, berhenti merokok, minum alkohol, kafein, dan mengurangi stres (Friday et al., 2002).

Hipertensi merupakan salah satu penyakit terbanyak yang diderita lansia. Lansia rentan mengalami hipertensi disebabkan karena penurunan fungsi fisiologis yang terjadi karena penuaan. Penderita hipertensi seharusnya melakukan pengobatan hipertensi dengan benar, seperti mengonsumsi obat-obatan antihipertensi, melakukan perubahan gaya hidup, mengendalikan stress dan mengurangi konsumsi alkohol dan kafein. Namun banyak lansia tidak menjalani pengobatan hipertensi dengan baik. Ada beberapa yang berpengaruh terhadap kekambuhan hipertensi. Salah satunya adalah pengetahuan mengenai hipertensi itu sendiri. Banyak lansia yang tidak rutin memeriksakan tekanan darahnya, tidak rutin minum obat antihipertensi sesuai order dokter dan tidak merubah pola hidupnya. Lansia yang menderita hipertensi selayaknya memiliki pengetahuan tentang penyakit yang dideritanya untuk mencegah kekambuhan serta mencegah komplikasi hipertensi berlanjut. Hal itu melatarbelakangi peneliti untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh?

METODE

Penelitian ini dilakukan dari bulan Desember 2023 sampai 31 Januari 2024 di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh, Pulang Pisau. Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan metodologi kuantitatif dengan desain korelasional dengan menggunakan pendekatan Cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 70 orang lansia. Dengan sampel sebanyak 60 orang lansia dengan teknik sampling menggunakan purposive sampling. Dengan kriteria inklusi yaitu responden yang berusia lebih dari 60 tahun, responden yang menderita hipertensi dan menjalani pengobatan hipertensi di Puskesmas Pangkoh. Kriteria eksklusinya yaitu responden dengan hipertensi dengan komplikasi berat yang menyebabkan proses penelitian terganggu dan responden dengan riwayat hipertensi namun memiliki tekanan darah normal pada saat diukur (tidak kambuh). Pengambilan data menggunakan kuisisioner dan lembar observasi. Variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dan variabel dependen pada penelitian ini adalah derajat kekambuhan hipertensi. Teknik uji statistik yang digunakan adalah uji analisis Spearman's rank.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Karakteristik Responden

Gambaran karakteristik responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir, lama menderita hipertensi, pekerjaan dan sumber informasi.

No	Karakteristik Responden	Jumlah	Persentase
1	Usia		
	60 – 74 tahun	53	88.3
	>75 tahun	7	11.7
	Total	60	100.0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	25	41.7
	Perempuan	35	58.3
	Total	60	100.0
3	Pendidikan Terakhir		
	Tidak Sekolah	6	10.0
	SD	3	5.0
	SMP	24	40.0
	SMA	25	41.7
	PT	2	3.3
	Total	60	100.0
4	Lama Menderita Hipertensi		
	Kurang dari 5 tahun	34	56.7
	Lebih dari 5 tahun	26	43.3
	Total	60	100.0
5	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	0	0
	Wiraswasta (Petani, pedagang dll)	25	41.7
	Swasta	0	0
	Ibu Rumah Tangga	35	58.3
	Total	60	100
6	Sumber Informasi		
	Tidak dapat informasi	0	0
	Petugas Puskesmas	35	58.4
	Televisi	23	38.3
	Handphone / Telepon Genggam	2	3.3

Koran	0	0
Total	60	100.0

B. Pengetahuan tentang Pengobatan Hipertensi

Hasil gambaran pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kurang	10	16.7
Cukup	13	21.7
Baik	37	61.7
Total	60	100.0

C. Derajat Kekambuhan Hipertensi

Hasil gambaran derajat kekambuhan hipertensi dapat dilihat pada tabel berikut :

Kriteria	Jumlah (n)	Persentase (%)
Derajat 1: 140-159 / 90-99 mmHg	39	65.0
Derajat 2: 160-179 / 100-109 mmHg	21	35.0
Derajat 3: >180/ >110 mmHg	0	0
Total	60	100.0

D. Hubungan Pengetahuan Tentang Pengobatan Hipertensi dengan Derajat Kekambuhan Hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkoh

	Kejadian Hipertensi						Spearman Correlation	
	Derajat 1		Derajat 2		Total		r hitung	P value
	n	(%)	n	(%)	N	(%)		
Kurang	3	5.0	7	11.7	10	16.7	-0.615	.000c
Cukup	3	5.0	10	16.7	13	21.7	Sedang	Signifikan
Baik	33	55.0	4	6.7	37	61.7		
Total	39	65.0	21	35.0	60	100.0		

PEMBAHASAN

A. Pengetahuan tentang Pengobatan Hipertensi

Tingkat pendidikan, pengalaman, informasi, media massa, kultur budaya, tingkat sosial ekonomi, petugas kesehatan, dan pengalaman pribadi seseorang akan mempengaruhi pengetahuan tentang kesehatan. Pendidikan ialah salah satu usaha untuk meningkatkan karakter seseorang agar orang tersebut dapat memiliki kemampuan yang baik. Pendidikan ini mempengaruhi sikap dan tata laku seseorang untuk mendewasakan melalui pengajaran. Selain pendidikan, paparan informasi ialah suatu pengetahuan yang didapatkan dari pembelajaran, pengalaman, atau instruksi. Informasi ini juga sebenarnya dapat ditemui didalam kehidupan sehari-hari karena informasi ini bisa kita jumpai disekitar lingkungan kita baik itu keluarga, kerabat, atau media lainnya. Selain itu, usia dapat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia maka akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuannya semakin membaik. (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, antara fakta dan teori tidak didapatkan kesenjangan. Tingkat pendidikan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang terhadap penyakit

hipertensi. Seseorang yang memiliki tingkat pendidikan semakin tinggi akan berusaha mencari tahu tentang penyakit yang dihadapinya. Tingkat pendidikan yang tinggi akan memudahkan seseorang untuk menerima informasi sehingga meningkatkan kualitas hidup dan menambah luas pengetahuan (Harahap et al., 2019). Pengetahuan yang baik dan cukup ini disebabkan karena paparan informasi dari media massa melalui televisi dan telepon genggam membuat akses untuk mendapatkan informasi mengenai pengobatan hipertensi jadi lebih mudah sehingga semakin banyak informasi mengenai pengobatan hipertensi yang didapatkan oleh penderita hipertensi akan meningkatkan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi. Paparan informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan juga menambah wawasan pengetahuan lansia mengenai pengobatan hipertensi. Petugas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan pasien hipertensi karena petugas kesehatan berhadapan langsung dengan pasien sehingga dapat memberikan penyuluhan secara langsung yang efektif kepada pasien yang membuat pengetahuan pasien mengenai pengobatan hipertensi meningkat.

B. Derajat Kekambuhan Hipertensi

Kekambuhan hipertensi dapat terjadi karena terjadinya peningkatan kembali tekanan darah akibat tidak teratur melakukan pengontrolan tekanan darah dan penderita tidak menjalankan pola hidup sehat seperti diet yang tepat, menghindari stress, berhenti merokok, mengurangi alkohol dan kafein serta melakukan olah raga secara teratur (Marliani & Tantan, 2013). Hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun dapat dikontrol agar tidak kambuh. Salah satu upaya untuk menjaga agar tekanan darah tetap stabil pada penderita hipertensi adalah dengan mengkonsumsi obat anti hipertensi secara rutin. (Sinuraya et al., 2017).

Berdasarkan hasil penelitian, antara fakta dan teori tidak didapatkan kesenjangan. Menurut peneliti, pada lansia selaku responden, kekambuhan hipertensi terjadi secara alami karena anatomi tubuh yang dimulai mengalami perubahan, dimana arteri akan kehilangan kelenturan yang mengakibatkan pembuluh darah menjadi kaku dan sempit sehingga tekanan darah akan meningkat. Pada lansia wanita secara alami akan kehilangan aktivitas hormon estrogen disebabkan menopause yang berdampak pada penyusutan kadar HDL dan mengakibatkan kadar LDL tinggi sehingga kekakuan pada arteri karena menumpuknya lemak atau kolesterol di dinding arteri dan mengakibatkan wanita cenderung lebih sering menderita kekambuhan hipertensi. Kekambuhan hipertensi juga masih terjadi pada responden dikarenakan pekerjaan responden sebagai ibu rumah tangga dan wiraswasta yang bekerja cenderung tidak teratur dan tidak memiliki jadwal istirahat yang teratur. Aktivitas fisik karena melakukan pekerjaan rumah membuat ibu rumah tangga lebih berisiko untuk terkena hipertensi. Hal ini terjadi karena ibu rumah tangga lebih sering melakukan perilaku sedentari karena sering berada di rumah, sehingga risiko terkena hipertensi menjadi lebih besar. Bekerja di rumah dapat menimbulkan stress yang disebabkan karena kerja yang terlalu berat dan tidak ada bantuan dari orang lain. Menurut (Azizah & Hartanti, 2016) stress pada lansia akan memperburuk kondisinya sehingga timbul masalah yaitu meningkatkan tekanan darah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nada (2020) yang melakukan penelitian mengenai gambaran pengetahuan dan sikap pencegahan kekambuhan hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Antang dengan 42 responden, di dapatkan hasil bahwa penderita hipertensi terbanyak adalah ibu rumah tangga/tidak bekerja yaitu sebanyak 17 responden (40,5%) (Yosfand et al., 2022).

C. Hubungan Pengetahuan tentang Pengobatan Hipertensi dengan Derajat Kekambuhan Hipertensi pada Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Pangkoh

Berdasarkan uji analisis Spearman's rank, nilai signifikansi korelasi Rank Spearman adalah 0.000 lebih kecil dari 0.05. Serta didapati nilai koefisien korelasi sebesar -0.615 tergolong dalam kategori Sedang. Berdasarkan analisis tersebut maka dapat diputuskan terdapat korelasi atau hubungan negatif signifikan antara hubungan antara pengetahuan terhadap derajat kekambuhan hipertensi. Semakin baik pengetahuan maka semakin rendah derajat kekambuhan hipertensi.

Pengetahuan merupakan hasil tahu yang diperoleh seseorang setelah mengadakan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu, pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2015). Green dalam Notoatmodjo (2015) berpendapat bahwa tingkat kesehatan seseorang dapat ditentukan oleh tingkat pengetahuan dari orang tersebut, sehingga semakin baik tingkat pengetahuan seseorang maka tingkat kesehatan orang tersebut juga akan semakin baik (Notoatmodjo, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian, antara fakta dan teori tidak didapatkan kesenjangan. Dari konsep pengetahuan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin meningkatnya pengetahuan responden tentang pengobatan hipertensi akan mendorong seseorang berperilaku yang lebih baik dalam mengontrol kekambuhan hipertensi sehingga tekanan darahnya menuju ke arah normal. Pengetahuan responden mengenai pengobatan hipertensi juga mempengaruhi derajat kekambuhan hipertensi. Seiring dengan meningkatnya pengetahuan tentang pengobatan hipertensi, responden dapat melakukan penatalaksanaan penyakitnya sehingga menjadi lebih baik sehingga derajat kekambuhannya semakin kecil. Tingkat pengetahuan serta pemahaman pasien hipertensi terkait penyakitnya dapat menunjang keberhasilan pengobatan sehingga tekanan darah pasien dapat terkontrol dengan baik. Semakin pasien memahami penyakitnya, maka pasien akan semakin berdampak secara baik bagi derajat kekambuhan hipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Hastutik et al., 2022) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun dengan sampel sejumlah 31 orang. Dari hasil analisis diketahui ini tingkat pengetahuan responden hampir setengahnya baik sebanyak 11 responden (35,5%), tekanan darah responden sebagian besar hipertensi sebanyak 22 responden (71%) dan hasil dari uji korelasi rank spearman didapatkan hasil $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang artinya ada hubungan tingkat pengetahuan dengan tekanan darah pada penderita hipertensi. Kesimpulannya semakin baik tingkat pengetahuan maka tekanan darah tidak tinggi atau mendekati normal sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan maka tekanan darah semakin tinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan proses pengolahan data pada penelitian ini mengenai hubungan pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh pada 60 responden maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tingkat pengetahuan lansia tentang pengobatan hipertensi dari 60 responden didapatkan hasil berpengetahuan baik yaitu sebanyak 37 orang (61,7%), berpengetahuan cukup sebanyak 13 orang responden (21,7%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 10 orang (16,7%).
2. Derajat kekambuhan hipertensi pada lansia diketahui bahwa dari 60 responden, yang

memiliki derajat kekambuhan hipertensi derajat 1 sebanyak 39 orang (65%) dan yang memiliki kekambuhan hipertensi derajat 2 sebanyak 21 orang (35%) dan tidak ada responden yang memiliki kekambuhan hipertensi derajat 3.

3. Berdasarkan analisis dengan menggunakan uji statistik dengan Spearman's rank didapatkan ada hubungan antara pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi. Hasil $p < 0,000 < \alpha$ dengan tingkat signifikan 0,05 menunjukkan hubungan yang signifikan dan bermakna antara pengetahuan tentang pengobatan hipertensi dengan derajat kekambuhan hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Pangkoh.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz Alimul Hidayat. (2021). Menyusun Instrumen Penelitian & Uji Validitas Reliabilitas. Health Books Publishing.
- Azizah, R., & Hartanti, R. D. (2016). Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan. *Jurnal University Reseach Coloquium*.
- Azmiardi, A., Widiyanto, A., Atmojo, J. T., Anasulfalah, H., & Mubarok, A. S. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Kepatuhan Pengobatan Pada Pasien Dengan Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah Stikes Kendal*, 13(2), 463–468. <https://doi.org/10.32583/Pskm.V13i2.901>
- BPS Kabupaten Pulang Pisau. (2023). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur (Jiwa), 2020-2022. Bps Kabupaten Pulang Pisau. <https://pulpiskab.bps.go.id/indicator/12/332/1/jumlah-penduduk-menurut-kelompok-umur.html>
- Chang, D., Melia, S., & Ginting, M. (2023). Analisis Faktor Kepatuhan Minum Obat Pada Lansia Dengan Hipertensi Di Puskesmas Katapang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Immanuel*, 17(1). <https://doi.org/10.36051/jiki.v17i1.210>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan ; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1).
- Dhrik, M., Prasetya, A. A. N. P. R., & Ratnasari, P. M. D. (2023). Analisis Hubungan Pengetahuan Terkait Hipertensi Dengan Kepatuhan Minum Obat Dan Kontrol Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Medicamento*, 9(1). <https://doi.org/10.36733/Medicamento.V9i1.5470>
- Dyahariesti, N., Yuswantina, R., Sablon, E. D., & Nasinta, Y. (2023). Hubungan Tingkat Pengetahuan Penggunaan Obat Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas. *Jurnal Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 21(1). <https://doi.org/10.35814/jifi.v21i1.1152>
- Fitri, G., Hartika, A. Yuniarsy, & Pailungan, F. Y. (2022). Literature Review: Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Lansia Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan. *Journal Of Borneo Holistic Health*, 5(2). <https://doi.org/10.35334/Borticalth.V5i2.3184>
- Friday, G., Alter, M., & Lai, S. M. (2002). Control Of Hypertension And Risk Of Stroke Recurrence. *Stroke*, 33(11). <https://doi.org/10.1161/01.Str.0000033929.62136.6f>
- Hastutik, K. P., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Ruang Rawat Inap RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1). <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.277>
- Kemendes RI. (2021). Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa . Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kemendes RI. (2018). Riskesdas. Laporan Riset Kesehatan Dasar Indonesia 2018.
- Madanih, R., & Purnamasari, O. (2021). Hubungan Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Komunikasi Dengan Kebahagiaan Lanjut Usia Di Indonesia. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik Dan Komunikasi Bisnis*, 5(1). <https://doi.org/10.24853/Pk.5.1.99-109>

- Malahati, F. (2023). Gambaran Penerimaan Diri Pada Lansia Di Indonesia. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(4). <https://doi.org/10.55681/Sentri.V2i4.702>
- Manolis, A. J., Kallistratos, M. S., & Poulimenos, L. E. (2019). Angina And Hypertension. In *European Heart Journal, Supplement (Vol. 21)*. <https://doi.org/10.1093/Eurheartj/Suz041>
- Marliani, L., & Tantan. (2013). 100 Questions & Answer Hipertensi. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Notoatmodjo, S. (2015). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan (Cetakan V). In Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmojo. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. .Rineka Cipta.
- Nursalam. (2018). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan : Pendekatan Praktis (4th Ed.). Salemba Medika.
- Pitoy, F. F., Padaunan, E., & Kaligis, S. P. (2021). Pengetahuan Dan Sikap Lansia Terhadap Hipertensi Di Desa Tounelet Langowan. *Klabat Journal Of Nursing*, 3(2). <https://doi.org/10.37771/Kjn.V3i2.571>
- Putri, S. A., Ramdini, D. A., Afriyani, & Wardhana, M. F. (2023). Literatur Review : Efek Samping Penggunaan Obat Hipertensi. *Jurnal Medula*, 13(4).
- Raisah, P., Zahara, H., & Sarida, S. (2023). Pengetahuan Tentang Gaya Hidup Dengan Status Hipertensi Lansia (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Lageun Aceh Jaya). *Mahesa : Malahayati Health Student Journal*, 3(6). <https://doi.org/10.33024/Mahesa.V3i6.10561>
- Ratna Wati, F. (2021). Hubungan Kepatuhan Konsumsi Obat Terhadap Kualitas Hidup Pasien Hipertensi Dengan Penyerta Diabetes Mellitus. *Media Husada Journal Of Nursing Science*, 2(2). <https://doi.org/10.33475/Mhjns.V2i2.46>
- Ruswadi, I., & Supriatun, E. (2022). Keperawatan Gerontik Pengetahuan Praktis Bagi Perawat Dan Mahasiswa Keperawatan. In Penerbit Adab. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Gerontik_Pengetahuan_Praktis/Hp_wueaaqbaj?hl=id&gbpv=0
- Silvanasari Et Al. (2022). Peningkatan Pengetahuan Penyakit Tidak Menular: Hipertensi Pada Lansia Increasing. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 8(5).
- Sinuraya, R. K., Siagian, B. J., Taufik, A., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., Lestari, K., & Diantini, A. (2017). Pengukuran Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*, 6(4).
- Siregar, S. (2017). Siregar, S. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual Dan Spss. (1st Ed.). Kencana.
- Sri Laela. (2023). Penyuluhan Tentang Optimalisasi Fungsi Kognitif Pada Lansia Dan Senam Otak Di Kelurahan Rawabunga, Jakarta Timur. *Jurnal Mitra Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.47522/Jmm.V4i1.157>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Title. In Alfabeta.
- Suharsimi, & Arikunto. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Rineka Cipta. In *Jurnal Ilmiah Farmasi Farmasyifa (Vol. 53, Issue 9)*.
- Sutarga, I Made. (2017). Hipertensi Dan Penatalaksanaannya Oleh Dr . I Made Sutarga , M . Kes Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. Hipertensi Dan Penatalaksanaannya Oleh Dr . I Made Sutarga , M . Kes Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana. 10–22.
- Tripena, T., Tini, T., & Bandar, B. (2023). Pengaruh Edukasi Berbasis Kelompok Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Antutan Kecamatan Tanjung Palas Kabupaten Bulungan. *Saintekes: Jurnal Sains, Teknologi Dan Kesehatan*, 2(3). <https://doi.org/10.55681/Saintekes.V2i3.119>
- WHO. (2023, March 16). Hypertension. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension>
- Wulandari, D. K., Oktavia, N. A., & Noorhasanah, E. (2023). Terapi Modalitas Senam Lansia Dengan Hipertensi Di Desa Sungai Tandipah Rt 3. *Swarna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.55681/Swarna.V2i2.355>

- Yosfand, N. Z., Yulia Rizka, & Elita, V. (2022). Hubungan Lama Menderita Hipertensi Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Hipertensi Di Puskesmas Simpang Tiga. *Riau Nursing Journal*, 1(1). <https://doi.org/10.31258/Rnj.1.1.51-59>
- Yudi Abdul Majid, Wahyuni, & Dewi Pujianan. (2023). Pengaruh Senam Hipertensi Terhadap Tekanan Darah Lansia Penderita Hipertensi. *Jurnal Inspirasi Kesehatan*, 1(1). <https://doi.org/10.52523/Jika.V1i1.12>